

Collaborative Governance dalam Program Sarana Air Bersih “Berkah Air Dondang”

**Kris Radityorini¹, Luluk Murni Wahyuni², Lalu Muhammad Azwar³,
Rahma Yudi Amartina⁴**

PT Pertamina Hulu Mahakam, Balikpapan, (0542) 533999

²PT Pertamina Hulu Mahakam, Balikpapan, (0542) 533999

³PT Pertamina Hulu Mahakam, Balikpapan, (0542) 533999

⁴PT Pertamina Hulu Mahakam, Balikpapan, (0542) 533999

*Email: kris.radityorini@mitrakerja.pertamina.com¹,
luluk-murni.wahyuni@mitrakerja.pertamina.com²,
lalu.m.a@mail.ugm.ac.id³, amartinayudi@gmail.com⁴

ABSTRACT

PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) initiated the program of clean water facility “The Blessings of Dondang Water” in Dondang Village, Muara Jawa District, Kutai Kartanegara Regency, with the purpose of providing community-based access to clean water and encouraging the implementation of clean and healthy living behavior that would enhance the community’s quality of life. This program was run in collaboration of the stakeholders: PHM, Tovi Rindang Sejahtera, the community and government of Dondang. This research was aimed to identify the collaborative governance process of the program, in descriptive and qualitative method. The success of collaborative governance in the program “The Blessings of Dondang Water” in overcoming clean water crisis was reflected in the fulfillment of indicators of collaboration success. Administrative entity was settled by approving Tovi Rindang Sejahtera to manage and provide the facility. Monitoring and evaluation system to PHM and the government of Dondang has also been going well.

Keywords: collaborative governance, community-based clean water facility, CSR

PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) melalui aktivitas Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) menginisiasi program Sarana Air Bersih “Berkah Air Dondang” di Kelurahan Dondang, Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara, bertujuan memberikan akses air bersih berbasis masyarakat dan mendorong penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat demi meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. Program ini diselenggarakan atas kerjasama para pemangku kepentingan, yaitu PHM, LSM Tovi Rindang Sejahtera, masyarakat dan Pemerintah Kelurahan Dondang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya proses collaborative governance dalam program tersebut. Metode penelitian berupa penelitian deskriptif kualitatif. Keberhasilan collaborative governance SAB “Berkah Air Dondang” dalam mengatasi krisis air bersih di Kelurahan Dondang tercermin dalam pemenuhan indikator keberhasilan kolaborasi. Entitas administratif menyepakati LSM Tovi Rindang Sejahtera sebagai pengelola dan penyedia layanan Sarana Air Bersih. Sistem monitoring dan evaluasi kepada PHM dan Pemerintah Kelurahan Dondang juga telah berjalan dengan baik.

Kata-Kata Kunci : collaborative governance, sarana air bersih berbasis masyarakat, TJS

Pendahuluan

Air merupakan salah satu kebutuhan primer manusia. Kualitas air yang baik dan bersih tentu saja akan berdampak positif bagi kualitas kesehatan kita, yang pada akhirnya meningkatkan juga kualitas sumber daya manusia. Tetapi, di antara kita masih ada kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap air bersih. Keterbatasan sumber daya air bersih merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh daerah pesisir di Kalimantan Timur. Air menjadi masalah utama di pesisir Kalimantan, terutama masyarakat yang tinggal di Delta Mahakam. Salah satunya adalah Kelurahan Dondang yang berada di Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Data yang diperoleh dari Pemetaan Sosial Kelurahan Dondang (2018) menyatakan terdapat beberapa dampak lingkungan akibat aktivitas perusahaan yang beroperasi. Dampaknya adalah berkurangnya lahan serapan air sehingga cadangan air bersih berkurang. Adanya aktivitas pertambangan di wilayah Kelurahan Dondang, membuat beberapa lingkungan menjadi terbenkakai. Hal ini dikarenakan adanya lahan bekas tambang yang tidak dimanfaatkan lagi. Selain itu, akibat aktivitas pertambangan kualitas air di Kelurahan Dondang juga kurang baik. Selama ini, Kelurahan Dondang mengelola air secara pribadi, tidak memakai PDAM seperti kelurahan-kelurahan lain. Demi memenuhi kebutuhan air bersih, masyarakat memanfaatkan air hujan dan membuat sumur bor dengan menggunakan alat pompa kecil dari hasil swadaya. Air hasil bor tersebut digunakan untuk konsumsi sehari-hari karena di kawasan tersebut sama sekali belum memiliki penampungan air bersih. Meskipun demikian, sejak adanya tempat pengisian air isi ulang dan air tanki, masyarakat terpaksa membeli meskipun biaya yang dikeluarkan cukup mahal (Priharini 2019).

PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) merupakan perusahaan energi dengan aktivitas usahanya meliputi eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi serta termasuk di dalam bidang usaha pertambangan/ekstraksi/galian yang mengubah hasil alam menjadi sumber energi. PHM merupakan salah satu perusahaan yang memiliki lapangan operasi di wilayah Delta Mahakam di Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Beberapa wilayah yang mengalami kesulitan air bersih yang berdekatan dengan wilayah kerja PHM, salah satunya adalah Kelurahan Dondang, Kecamatan Muara Jawa. Keterbatasan sumber air bersih di kelurahan seluas 10,71 km² ini tidak hanya berdampak secara ekonomi, namun juga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan dan lingkungan. Dampak lebih lanjut dapat bersifat multidimensional, misalnya dampak terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM) dan kemajuan ekonomi masyarakat setempat.

Program Sarana Air Bersih (SAB) “Berkah Air Dondang” merupakan program yang diinisiasi oleh PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM), yang dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Tovi Rindang Sejahtera, masyarakat Kelurahan Dondang dan Pemerintah Kelurahan Dondang, dalam rangka memberikan akses air bersih berbasis masyarakat dan berupaya mendorong penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berkelanjutan. SAB ini terletak di Kelurahan Dondang, Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, yang berada dalam kawasan Ring II Wilayah Kerja (WK) Lapangan Bekapai Senipah Peciko South Mahakam (BSP) PHM.

Program SAB “Berkah Air Dondang” merupakan Program Sinergi “BUMN Hadir Untuk Negeri” sebagai bentuk Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Di dalamnya, diatur ketentuan tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan serta Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Dilaksanakannya program SAB “Berkah Air Dondang” berdasarkan atas fakta bahwa di Kelurahan Dondang mengalami keterbatasan sumber daya air bersih. Faktor geografis, dengan letaknya yang berada di kawasan Delta Mahakam dan tantangan perubahan iklim, menjadikan sumber air bersih menjadi langka, terutama pada musim kemarau. Akibatnya, masyarakat masih bergantung dari penampungan air hujan atau membeli air bersih dari luar daerah. Akibatnya, masyarakat mengalami kesulitan dan memerlukan biaya tambahan untuk mengakes air bersih. Rata-rata, setiap keluarga harus mengeluarkan Rp 400.000-Rp 600.000 per bulan untuk mendapatkan air bersih bagi kebutuhan sehari-hari.

Program SAB “Berkah Air Dondang” mengalami proses perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. PHM menerapkan prinsip partisipatif masyarakat melalui pelibatan sejak perencanaan, demi mendapatkan gambaran kondisi masyarakat serta masukan dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Proses perencanaan didahului dengan pemetaan sosial (*social mapping*), dilanjutkan dengan diskusi melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan Masyarakat (Musrenbang) dan pertemuan lanjutan lainnya dengan kelompok masyarakat. Isu-isu utama dalam penyediaan SAB, yaitu penyediaan infrastruktur dasar, penguatan kelembagaan dalam pengelolaan SAB, serta dukungan terhadap usaha restorasi lingkungan.

Pelaksanaan program SAB “Berkah Air Dondang” dimulai pada tahun 2015. Kolaborasi yang terjadi di sini yaitu PHM menyediakan ketersediaan materi bahan bangunan, sedangkan masyarakat dan pemerintah setempat mendukung dalam bentuk tenaga kerja dan swadaya biaya pekerja. Pelatihan teknis pengolahan air bersih bagi pengelola SAB, yaitu LSM Tovi Rindang Sejahtera, telah dilakukan pada tahun 2016. Pada 2019, PHM menggandeng Yayasan IRE Flamma dari Yogyakarta untuk melakukan pendampingan terhadap LSM Tovi Rindang Sejahtera di Kelurahan Dondang agar memiliki unit usaha yang berkelanjutan, merevitalisasi badan pengelola SAB, dan mendapatkan panduan penyusunan dan pengembangan usaha strategis berbasis potensi lokal yang tersedia di Kelurahan Dondang.

Proses monitoring dan evaluasi dilakukan PHM secara berkala, bersama-sama dengan LSM Tovi Rindang Sejahtera dan Pemerintah Kelurahan Dondang. Hingga saat ini, SAB “Berkah Air Dondang” telah memberikan dampak positif dalam bidang lingkungan, kesehatan, dan ekonomi. Penelitian ini berfokus pada kolaborasi di antara pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang terlibat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan SAB “Berkah Air Dondang”. Teori *collaborative governance* oleh Ansell & Gash (2007) dipilih untuk menjelaskan hubungan yang terjadi di antara para pemangku kepentingan, terutama bentuk kolaborasi yang dilakukan masing-masing pihak dalam program ini. Untuk indikator keberhasilan *collaborative governance*, penelitian ini menggunakan indikator dari DeSeve, yaitu 1) struktur jaringan; 2) komitmen terhadap tujuan umum; 3) kepercayaan antar partisipan; 4) adanya sistem penataan; 5) akses terhadap otoritas; 6) pembagian akuntabilitas/ tanggung jawab; 7) berbagi informasi; dan 8) akses terhadap sumber daya.

Kepercayaan antar partisipan dipengaruhi oleh tiga aspek, yakni konflik, kondisi psikis, dan hukum yang berlaku. Kolaborasi dengan tingkat kepercayaan yang tinggi akan muncul ketika tidak ada konflik diantara *stakeholder*. Rasa saling percaya dalam *collabrative governance* ini berada pada level individu, grup, dan sistem. Idealnya, setiap pemangku kepentingan harus mampu membangun kepercayaan pada tiga level ini (Getha-Taylor et al. 2019).

Metode Penelitian

Metode Penelitian dalam riset ini menggunakan metode kualitatif, menurut Danim (2013), metode ini dilaksanakan untuk membangun pengetahuan, pemahaman dan penemuan. Sedangkan Creswell (2015) menjabarkan kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan

kerangka teoritis yang membentuk permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan pada individu atau kelompok, pengumpulan datanya dalam lingkungan yang dekat dengan masyarakat. Laporan tertulisnya mencakup berbagai suara dari partisipan, refleksifitas peneliti, deskripsi dan interpretasi peneliti (Creswell 2015, 59).

Metode kualitatif memiliki berbagai bentuk pendekatan dalam mengurai sebuah permasalahan penelitian. Pada penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di lokasi program Sarana Air Bersih (SAB) “Berkah Air Dondang” di Kelurahan Dondang, Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Creswell (2015) menyatakan ciri utama pendekatan deskriptif adalah peneliti mengumpulkan detail informasi dari individu yang diperoleh dari pengalaman. Pengamatan detail informasi tersebut memperlihatkan identitas dari individu dan bagaimana mereka melihat diri sendiri. Informasi didapatkan akan disusun menjadi suatu kronologis untuk menjabarkan tahap-tahap yang terjadi. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini dapat mendeskripsikan pola pemberdayaan masyarakat yang diimplementasikan oleh PHM.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu semua pemangku kepentingan. Informan terpilih dapat didefinisikan sebagai tipe penarikan sampel nonprobabilitas, yakni unit yang hendak diamati atau diteliti dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti, yakni berdasarkan pada seberapa besar sebuah unit dianggap paling bermanfaat dan representatif (Creswell 2015, 207). Selanjutnya, peneliti membagi informan dalam 4 kategori kelompok. Kelompok ini terlibat dalam proses pengembangan program SAB “Berkah Air Dondang”. Kelompok terdiri dari PHM, LSM Tovi Rindang Sejahtera, masyarakat Kelurahan Dondang, dan Pemerintah Kelurahan Dondang.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dari ingatan (Sugiyono 2006, 166). Observasi adalah salah satu hal yang utama dalam penelitian kualitatif dalam pengumpulan data. Tahap observasi dilakukan di lokasi penampungan air bersih dan kantor LSM Tovi sebagai pengelola.

Sedangkan uji validitas data menggunakan teknik triangulasi. Analisis interaktif dari Miles dan Huberman digunakan dalam proses analisis data, yang meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong 2015, 330).

Hasil dan Pembahasan

Proses *Collaborative Governance* dalam Mengatasi Krisis Air Bersih melalui Program Sarana Air Bersih (SAB) “Berkah Air Dondang”

Proses kolaborasi dalam usaha mengatasi krisis air bersih melalui program Sarana Air Bersih (SAB) “Berkah Air Dondang” ini melibatkan berbagai pihak, baik swasta maupun pemerintah, yaitu PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM), Yayasan IRE Flamma, LSM Tovi Rindang Sejahtera, masyarakat Kelurahan Dondang, dan Pemerintah Kelurahan Dondang. Tahapan dalam proses kolaborasi ini adalah:

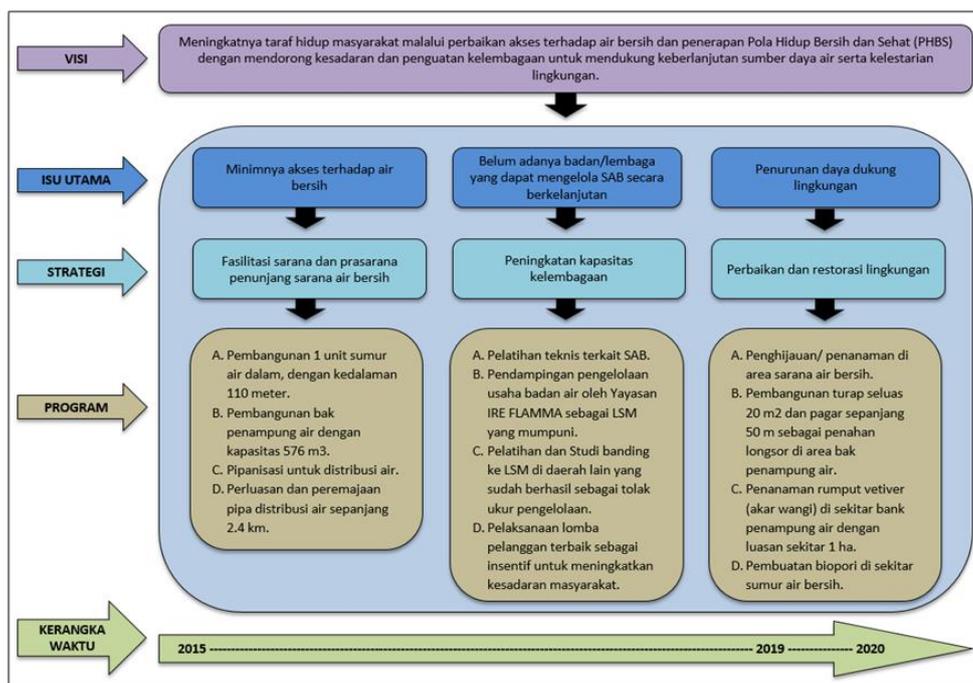
- a. Perencanaan
PHM melakukan Musrenbang bersama dengan masyarakat dan Pemerintah Kelurahan Dondang, setelah sebelumnya melakukan pemetaan sosial terhadap situasi sosial dan

lingkungan setempat (CPA Sosmap 2018-2022, SODEC UGM). Dari forum komunikasi tersebut, dirumuskan 3 isu utama bagi pelaksanaan program ini:

1. Membangun sarana dasar infrastruktur untuk mendukung akses sumber daya air.
2. Memastikan keberlanjutan berbasis kemandirian program melalui penguatan kelembagaan.
3. Mendorong program restorasi lingkungan.

Penjelasan strategi dan rumusan program dalam bagan, adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Strategi dan Rumusan Program SAB “Berkah Air Dondang”



b. Pelaksanaan

Perencanaan program SAB “Berkah Air Dondang” dituangkan dalam dokumen Musrenbang yang disepakati oleh semua pemangku kepentingan. LSM Tovi Rindang Sejahtera ditunjuk oleh Pemerintah Kelurahan Dondang sebagai Badan Pengelola Air Bersih (BPAB). Program ini dijalankan dengan skema partisipasi masyarakat melalui biaya pemasangan jaringan pipa ke sambungan rumah (SR) dan penarikan iuran berlangganan sebagai dorongan bagi masyarakat untuk memiliki rasa kepemilikan atas SAB. Pelaksanaan berdasarkan isu utama dalam usaha mengatasi krisis air bersih, dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Pelaksanaan Program SAB “Berkah Air Dondang”

Tahun	Kegiatan Program	Penerima Manfaat	Pelibatan Institusi Lain
2015	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan 1 unit sumur air dalam, dengan kedalaman 110 meter 	<ul style="list-style-type: none"> • 200 Sambungan Rumah (SR) atau 1.000 Jiwa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah Kelurahan Dondang 2. Masyarakat setempat 3. BPAB/LSM Tovi Rindang Sejahtera
- 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi pelatihan teknis pengolahan air bersih bagi pengelola SAB 		

2017	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan bak penampung air dengan kapasitas 576 m³ • PIPANISASI distribusi air 	<ul style="list-style-type: none"> • 400 SR atau 2.000 Jiwa • Perusahaan kontraktor sekitar • Mesjid, mushola dan sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah Kelurahan Dondang 2. BPAB/LSM Tovi Rindang Sejahtera 3. Karang Taruna Kelurahan Muara Jawa Pesisir
2018	<ul style="list-style-type: none"> • Perluasan dan peremajaan pipa distribusi air sepanjang 2.4 km 	<ul style="list-style-type: none"> • 450 SR atau 2.250 Jiwa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah Kelurahan Dondang 2. BPAB/LSM Tovi Rindang Sejahtera
2019	<ul style="list-style-type: none"> • Program penghijauan/ penanaman di area sarana air bersih • Pembangunan turap seluas 20 m² dan pagar sepanjang 50 m sebagai penahan longsor di area bak penampung air • Program Peningkatan Kapasitas dan Pendampingan LSM Tovi Rindang Sejahtera 	<ul style="list-style-type: none"> • 537 SR atau 2.685 Jiwa • 5 orang pengelola 	<ol style="list-style-type: none"> 1. BPAB/LSM Tovi Rindang Sejahtera 2. Yayasan IRE Flamma

c. Monitoring dan Evaluasi

Rangkaian kegiatan dalam program SAB “Berkah Air Dondang” dimonitor dan dievaluasi secara berkala oleh PHM, LSM Tovi Rindang Sejahtera, dan Pemerintah Kelurahan Dondang. Hingga tahun 2019, program ini sudah berdampak positif bagi masyarakat dalam aspek ekonomi, kesehatan, dan lingkungan, sebagai berikut:

Tabel 2. Rincian Dampak Positif Program SAB “Air Bersih Dondang”

No.	Bidang	Dampak	Keterangan
1.	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Penurunan biaya pengeluaran untuk kebutuhan air bersih 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum ada SAB Dondang, Masyarakat mengeluarkan dana sekitar IDR 400.000 – 600.000/bulan. • Setelah ada SAB Dondang dana yang dikeluarkan hanya sekitar IDR 100.000 – 200.000/bulan.
		<ul style="list-style-type: none"> • Semakin banyaknya perumahan warga yang layak huni 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas air bersih untuk perumahan menjadi mudah diakses.
		<ul style="list-style-type: none"> • Tumbuhnya usaha-usaha ekonomi lokal berbasis air 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdirinya beberapa depo air isi ulang milik masyarakat.
		<ul style="list-style-type: none"> • Masuknya sektor industri 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 2 perusahaan pertambangan yang membuka kantor cabang di Kelurahan Dondang.

2.	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat mempunyai saluran air bersih untuk kebutuhan sehari-hari. • Masyarakat mempunyai jamban sendiri, sehingga tidak BAB sembarangan di sungai. • Masyarakat tidak lagi menggunakan air sungai untuk kebutuhan MCKnya.
3.	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Mencegah kerusakan lingkungan lebih lanjut 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat tidak perlu mengebor sumur-sumur air (sumur resapan dengan kedalaman 4-8 meter) untuk memenuhi kebutuhan air. Karena apabila musim kemarau, sumur gali tersebut akan mengering dan tidak dapat dipergunakan lagi oleh masyarakat. • Pembangunan turap dan penanaman rumput vertiver di sekitar area sumur dilakukan sehingga akan mengurangi erosi dan longsong pada lahan miring. • Meningkatkan daya dukung alam melalui konservasi lahan dan penanaman tanaman buah dan bambu untuk keberlanjutan SAB. • Pembuatan biopori untuk memperluas area serapan air sehingga kerusakan sarana dan lingkungan akibat air dapat dihindari.

Indikator Keberhasilan Kolaborasi dalam Mengatasi Krisis Air Bersih melalui Program Sarana Air Bersih (SAB) “Berkah Air Dondang”

Keberhasilan kolaborasi di antara pemangku kepentingan dalam program SAB “Berkah Air Dondang” dilihat dari 8 indikator *collaborative governance* adalah sebagai berikut:

- a. Struktur Jaringan (*Network Structure*)
 Model *lead organization* ditandai dengan adanya entitas administratif (yang juga menjadi pengelola yang melakukan jaringan), yaitu LSM Tovi Rindang Sejahtera sebagai anggota *network* dan penyedia pelayanan. LSM ini berperan sebagai Badan Pengelola Air Bersih (BPAB) sesuai dengan penunjukan oleh Pemerintah Kelurahan Dondang. Meski demikian, kedudukan antar pemangku kepentingan yang terlibat adalah sama, tidak ada hierarki. Masing-masing pihak memiliki tugas dan fungsinya masing-masing.
- b. Komitmen terhadap Tujuan Umum (*Commitment to A Common Purpose*)
 Program “Berkah Air Dondang” merupakan komitmen bersama yang dijaga dan dilaksanakan secara bertanggungjawab oleh PHM, Pemerintah Kelurahan Dondang, LSM Tovi Rindang Sejahtera, dan masyarakat yang menjadi penerima manfaat. Secara umum, tujuan yang dijaga oleh para pihak ini adalah memberikan akses air bersih berbasis masyarakat dan berupaya mendorong penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang pada akhirnya menjadi pendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat yang berkelanjutan.
- c. Kepercayaan Antar Partisipan (*Trust Among The Participants*)
 Kepercayaan sudah terbangun dengan baik di antara pihak-pihak yang terkait dalam program ini selaras dengan hubungan yang juga telah terjalin sejak lama. Para

penerima manfaat yang menjadi anggota SAB Dondang ini juga mempercayakan pengelolaan dan penyediaan SAB kepada LSM Tovi Rindang Sejahtera. Masing-masing pihak melakukan tugas dan fungsinya dalam mencapai tujuan yang sama.

- d. Adanya Sistem Penataan (*Governance*)
 - Halangan (*Boundary*) dan Eksklusivitas (*Exclusivity*)

Para pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan manajemen SAB Dondang tertulis dalam akta pendirian LSM Tovi Rindang Sejahtera. Hingga 2018, tidak ada penambahan pihak lain selama keberjalannya. Akan tetapi pada 2019 terdapat ketidaksesuaian fungsi organisasi sesuai dengan yang tertulis dalam akta tersebut. Beberapa aktor utama memilih berada di luar struktur LSM tetapi ingin tetap berperan dalam pengambilan kebijakan organisasi dan keuangan. Selain itu, terdapat penambahan 2 aktor dari pihak tokoh masyarakat dan penggerak pemuda dan lembaga ekonomi. Hal-hal tersebut menjadi variabel yang mempengaruhi keberlanjutan program. Untuk itu, PHM menggandeng Yayasan IRE Flamma dari Yogyakarta untuk melakukan pendampingan administrasi selama satu tahun (2019-2020). Saat ini, organisasi LSM Tovi Rindang Sejahtera telah kembali pada fungsinya semula.
 - Aturan (*Rule*)

Aturan yang dijalankan dan ditaati dalam pengelolaan SAB Dondang ini mengacu pada dokumen Musrenbang, akta pendirian LSM Tovi Rindang Sejahtera, dan SOP yang disepakati bersama.
 - Determinasi Diri (*Self Determination*)

Tidak ada batasan bagi LSM Tovi Rindang Sejahtera dalam melakukan kerjasama dengan pihak lain, selama tidak melanggar aturan dan kesepakatan yang telah disetujui di antara para pemangku kepentingan.
 - Pengelolaan Jaringan (*Network Management*)

Tidak terdapat konflik dan pertentangan ataupun penolakan terkait dengan tujuan program SAB “Berkah Air Dondang” ini. Proses monitoring dan evaluasi dilaksanakan dengan alur yang jelas, secara internal oleh LSM Tovi Rindang Sejahtera dan secara eksternal oleh PHM dan Pemerintah Kelurahan Dondang.
- e. Akses terhadap Otoritas (*Access To Authority*)

Semua standar (ukuran), ketentuan, dan prosedur terkait dengan otoritas dalam kegiatan operasional SAB Dondang dikelola oleh LSM Tovi Rindang Sejahtera yang bertanggungjawab kepada PHM dan Pemerintah Kelurahan Dondang.
- f. Pembagian Akuntabilitas/ Tanggung Jawab (*Distributive Accountability/ Responsibility*)

Pembagian akuntabilitas atau tanggung jawab di antara para pemangku kepentingan berjalan dengan baik, dilihat dari pelaksanaan tanggung jawab oleh masing-masing pihak, serta adanya laporan pertanggungjawaban keuangan yang jelas oleh pengelola.
- g. Berbagi Informasi (*Information Sharing*)

Kegiatan berbagi informasi dilakukan melalui proses komunikasi yang baik di antara pemangku kepentingan, serta pertemuan rutin dan insidental.
- h. Akses terhadap Sumber Daya (*Access To Resources*)

Ketersediaan sumber daya dalam program SAB Dondang ini adalah sebagai berikut:

 - Ekonomi/ keuangan, berasal dari PHM dan partisipasi masyarakat yang dikelola oleh LSM Tovi Rindang Sejahtera.
 - Manusia, berasal dari masyarakat Kelurahan Dondang.
 - Alam, berasal dari air tanah yang menjadi lokasi sumur dan bak penampungan air.
 - Infrastruktur, yang disediakan oleh PHM dan dilaksanakan secara swadaya oleh masyarakat Kelurahan Dondang.
 - Sosial, meliputi partisipasi aktif dan rasa kepemilikan bersama terhadap SAB Dondang oleh para pemangku kepentingan dan masyarakat sebagai penerima manfaat.

Kesimpulan

Keberhasilan *collaborative governance* dalam program Sarana Air Bersih (SAB) “Berkah Air Dondang” dalam mengatasi krisis air bersih di Kelurahan Dondang tercermin dalam pemenuhan indikator keberhasilan kolaborasi menurut DeSeve. Pertama, pada aspek struktur jaringan, dengan model *lead organization* ditandai dengan adanya entitas administratif (yang juga menjadi pengelola yang melakukan jaringan), yaitu LSM Tovi Rindang Sejahtera sebagai anggota *network* dan penyedia pelayanan. Kedua, pada aspek komitmen terhadap tujuan umum, di mana program “Berkah Air Dondang” merupakan komitmen bersama yang dijaga dan dilaksanakan secara bertanggungjawab oleh PHM, Pemerintah Kelurahan Dondang, LSM Tovi Rindang Sejahtera, dan masyarakat yang menjadi penerima manfaat. Ketiga, pada aspek kepercayaan antar partisipan, ditandai dengan kepercayaan yang telah terbangun sejak lama dan masing-masing pihak melakukan tugas dan fungsinya dalam mencapai tujuan yang sama. Keempat, adanya sistem penataan, tanpa halangan dan eksklusivitas namun memiliki aturan yang tertulis jelas, determinasi diri, dan pengelolaan jaringan yang sesuai fungsi masing-masing pihak. Kelima, akses terhadap otoritas, yakni semua standar, ketentuan, dan prosedur terkait dengan otoritas dalam kegiatan operasional SAB Dondang dikelola oleh LSM Tovi Rindang Sejahtera yang bertanggungjawab kepada PHM dan Pemerintah Kelurahan Dondang. Ke enam, adanya pembagian akuntabilitas/ tanggung jawab di antara para pemangku kepentingan berjalan dengan baik. Ketujuh, aspek keterbukaan informasi, dilakukan melalui proses komunikasi yang baik di antara pemangku kepentingan. Kedelapan, akses terhadap sumber daya, yang meliputi ekonomi, manusia, alam, infrastruktur, dan sosial. Entitas administratif sudah jelas dengan menyepakati LSM Tovi Rindang Sejahtera sebagai pengelola dan penyedia layanan SAB. Sistem monitoring dan evaluasi kepada PHM dan Pemerintah Kelurahan Dondang juga telah berjalan dengan baik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Pimpinan, segenap tim CSR PT Pertamina Hulu Mahakam, serta para informan dari berbagai unsur yang telah membantu terselesaikannya jurnal ilmiah ini.

Daftar Rujukan

- Ansell, C. & Gash, A. 2007. *Collaborative Governance in Theory and Practice*.
- Department for International Development (DFID). *Sustainable Livelihoods Guidance Sheets*.
- Creswell, Jhon W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Danim, Sudarwan. 2013. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia
- Dewi, R.T. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Collaborative Governance dalam Pengembangan Industri Kecil (Studi Kasus tentang Kerajinan Reyog dan Pertunjukan Reyog di Kabupaten Ponorogo)*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Getha-Taylor, H. *et al.* 2019. ‘Collaborating in the Absence of Trust? What Collaborative Governance Theory and Practice Can Learn From the Literatures of Conflict Resolution, Psychology, and Law’, *American Review of Public Administration*, 49(1), pp. 51–64. doi: 10.1177/0275074018773089.

- Hendriyani, I., Kencanawati, M., & Salam, A.N. 2019. *Analisis Kebutuhan Air Bersih IPA PDAM Samboja Kutai Kartanegara*. Media Ilmiah Teknik Sipil Volume 7 Nomor 2. Halaman 1.
- Mafaza, A. & Setyowati, K. 2020. *Collaborative Governance dalam Pengembangan Desa Wisata*. Jurnal Kebijakan Publik Volume 11 Nomor 1. Halaman 7.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara
- Priharini, A.T. 2019. *Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Implementasi Program CSR Bidang Penyediaan Sarana Air Bersih PT Pertamina Hulu Mahakam (Studi pada Warga Penerima Manfaat Program di Kelurahan Dondang, Kec. Muara Jawa, Kab. Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur)*. Skripsi. Jakarta: Universitas Bakrie.
- PT Pertamina Hulu Mahakam. 2019. Renstra Program BSP Berkah Air Dondang.
- PT Pertamina Hulu Mahakam. 2020. Program Penguatan Kelompok Ekonomi Lokal di Dondang. *KUKAR Awards 2020*.
- Social Development Studies Center (SODEC) UGM. 2018. *Laporan Social Mapping di Wilayah Pengembangan Masyarakat PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) Lapangan Central Processing Area (CPA) 2018*.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sustainable Development & Societal Pertamina Hulu Mahakam. 2019. *Pembaharuan Dokumen Pemetaan Sosial Pertamina Hulu Mahakam – CPA*
- <https://bisnis.com/amp/read/20140424/78/222008/krisis-air-pdam-diminta-atasi-kesulitan-air-di-pesisir-kukar> (diakses pada 11 Mei 2020, pukul 12:11)